

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan hidup bangsa Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain.

Oemar Hamalik (2014:3) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.”

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dapat diketahui:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan proses belajar mengajar komponen penting dan memegang peran vital adalah seorang guru. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara / model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat melihat kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” Hasil belajar dapat digunakan untuk menetapkan suatu keutusan atau langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada menyangkut siswa, pendidikan, maupun institusi yang mengolah program pendidikan. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah hasil belajar IPA.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi khususnya di kelas IV masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Informasi yang di peroleh dari guru kelas IV Yayasan Dharma Wanita Pertiwi.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
< 75	18	34,65%
≥ 75	29	65,35%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data : SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi**

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 48 siswa hanya 18 siswa yaitu sebesar 34,65% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 29 siswa yaitu sebesar 65,35%. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi adalah 75. Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dimaksud agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan hasil belajar siswa memuaskan yang tertuang dalam nilai-nilai sekolah. Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional

dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan energi panas yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana, serta kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Tolak Ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar yang diawali dengan meningkatnya motivasi belajar di kelas, Motivasi belajar di SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi khususnya kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini terbukti dengan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif yang ditandai dengan banyaknya siswa yang ramai sendiri dan tidak fokus dalam materi pembelajaran sehingga motivasi belajar IPA pada siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar IPA di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi dimungkinkan juga karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran hanya bersifat abstrak, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga saat menyajikan materi pelajaran sulit dipahami siswa
2. Siswa yang kurang termotivasi pada mata pelajaran IPA
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang
4. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran
5. Hasil belajar IPA siswa materi energi panas masih rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah “Penggunaan Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas di kelas IV SD Yayasan Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pedoman untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi Guru, metode demonstrasi sebagai pedoman baru dalam mengajar IPA di kelas agar proses belajar aktif dan tidak membosankan.
3. Manfaat bagi Siswa, bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab sebagai anggota kelompok melalui metode demonstrasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Manfaat bagi Peneliti, sebagai bahan pedoman untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dalam bidang studi IPA dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.